

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara sederhana implementasi kurikulum menurut Fullan adalah sebagai proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Sedangkan menurut Leithwood memandang implementasi sebagai suatu proses atau perubahan perilaku, suatu upaya memperbaiki pencapaian harapan-harapan yang dituangkan dalam kurikulum didesain, terjadi secara bertahap, terus menerus, dan jika ada hambatan dapat ditanggulangi.

Definisi lain tentang implementasi kurikulum menurut Saylor & Alexander, adalah ...”proses pengajaran.” Mereka mengemukakan bahwa biasanya pengajaran adalah implementasi kurikulum desain, yang mencakup aktivitas pengajaran dalam bentuk interaksi antara guru dan siswa dibawah naungan sekolah.¹

Dalam konteks implementasi kurikulum, pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan diatas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk

¹Binti Maunah,*Pendidikan Kurikulum*,(Surabaya:Elkaf,2005),hlm.78-82

kurikulum disain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan disain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

Sebagaimana telah diuraikan diatas, bahwa implementasi kurikulum berarti suatu proses guru/staf pengajar melaksanakan kurikulum (kurikulum yang sudah ada) dalam situasi pembelajaran di kelas (sekolah, universitas/institut dan sebagainya). Atau dengan kata lain, *Implementasi Kurikulum* adalah proses aktualisasi kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual oleh guru/staf pengajar didalam proses belajar mengajar.² Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.³

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa amandan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan siswa

²*Ibid.*, hlm.78-82

³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.1

menerimanya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mentransfer ilmu pengetahuan merupakan hal yang mudah, tetapi untuk membentuk watak dan jiwa anak didik merupakan hal yang sulit, sehingga guru harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengarahkan, dan mengontrol kegiatan siswa belajar.⁴

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada objek penelitian ini, yaitu di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, bahwa masalah implementasi kurikulum 2013 merupakan masalah yang serius karena disekolah-sekolah lain belum semua menggunakan kurikulum 2013 rata-rata masih menggunakan KTSP.

Implementasi ini erat sekali kaitannya dengan proses pembelajaran Aqidah Akhlak karena dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran agama ini belum semua di sekolah-sekolah menerapkan atau memakai kurikulum 2013. Padahal dari kemenak khususnya pelajaran pendidikan agama Islam sudah menggunakannya. Akan tetapi belum semua disekolah-sekolah menggunakan kurikulum 2013 tersebut. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum yang memberatkan peserta didik, karena banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga mereka terbebani dengan segudang materi yang segera harus dituntaskan dan dikuasai.

Perubahan-perubahan dan penyempurnaan yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rencana Pembelajaran 1947 hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 selalu dibarengi dengan argument-argument

⁴*Ibid*, hlm.33

ilmiah, pendekatan-pendekatan mutakhir, lengkap dengan background teori belajar terbaru dan rasionalisasi dari masing-masing itu tidak terbantahkan. Dan di tahun 2013 perubahan kurikulum kembali untuk MI, MTs, MA. Pihak pemerintah menyebutkan sebagai “Pengembangan Kurikulum” bukan “Perubahan Kurikulum”.

Terlepas dari silang pendapat di tengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan merupakan satu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan dan tinggal penetapan tentang waktu saja.⁵

Implementasi pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab. Pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.⁶

Keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum itu sangat tergantung pada guru. guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, sempurna sebuah kurikulum didukung oleh kemampuan guru, maka kurikulum itu hanya

⁵Imas Kurniasih,Berlin Sani,*Implementasi Kurikulum 2013:Konsep dan Penerapan*,(Surabaya: Kata Pena,2014),hlm.32

⁶*Ibid.*, hlm.171

sesuatu yang tertulis dan tidak memiliki makna. Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum.⁷

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, dalam konteks ini kurikulum PAI mengemban yang sangat penting bagi pendidikan siswa khususnya pada proses pembelajaran Aqidah Akhlaq. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum ini membutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, agar pihak-pihak terkait memiliki persepsi dan tindakan yang sama. Sedangkan dalam pendidikan itu sendiri identik interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengatakan bahwa Kurikulum merupakan Implementasi dari official curriculum oleh guru didalam kelas. Beberapa para ahli mengatakan bahwa betapapun bagusny suatu kurikulum (official), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid didalam kelas (actual). Dengan demikian guru memegang peranan penting baik didalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi Implementasi kurikulum.⁸

Untuk itu sebagai seorang staf/ mengajar minimal harus:

Pertama,trampil menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini dimaksudkan staf pengajar itu harus trampil dalam mengemas dan menyusun rencana pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

⁷Oemar Hamalik,*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,(Jakarta:Bumi Aksara,2016),hlm.20-21

⁸Syafruddin Nurdin,*Guru Profesional dan Implemetasi Kurikulum*,(Jakarta:Ciputat Pers,2002),hlm.75

Kedua,trampil melaksanakan proses belajar mengajar. Artinya trampil dalam mengimplementasikan kurikulum, yaitu mengaktualisasikan SAP tau SP dalam proses belajar mengajar di kelas kepada peserta didik. Termasuk ke dalam wawasan ini trampil dalam menerapkan berbagai metode, strategi, pendekatan, kiat, seni mengajar, memilih dan menetapkan sumber belajar yang tepat, menggunakan media pengajaran dan sebagainya.

Ketiga, trampil dalam menilai hasil belajar siswa, yaitu mengevaluasi sejauhmana apa yang telah disampaikan kepada peserta didik di dalam proses belajar mengajar yang disebutkan terdahulu telah dapat dikuasai oleh siswa/peserta didik. Atau dengan kata lain trampil menilai sejauhmana materi/bahan pelajaran yang telah diberikan sudah menjadi milik siswa.⁹

Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Evaluasi hasil belajar dan pengetahuan lain yang kompeten dengan profesi peneliti sebagai pendidik. dalam hal ini kurikulum 2013 terdapat beberapa komponen diantaranya :

1. Perencanaan,Mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.

Menerapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target. Mengembangkan alternatif-alternatif. Mengumpulkan dan menganalisis informasi. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan

⁹Syafruddin Nurdin,*Guru Profesional dan Implemetasi Kurikulum*,(Jakarta:Ciputat Pers,2002),hlm.79

keputusan-keputusan. Itu semua adalah tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dari perencanaan tersebut.¹⁰

Dalam perencanaan pembelajaran perlu dibuat rancangan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebab RPP merupakan gambaran atau perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain, RPP adalah acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru wajib mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan, pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 34-45

- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- d. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- e. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
- f. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersikap fleksibel. Artinya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan ini, peserta harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal ini penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memerhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

d. Mengomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya, adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasika, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk

menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Melakukan kegiatan tidak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹¹

3. Evaluasi Pembelajaran setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, langkah selanjutnya yang wajib dilakukan oleh guru ialah mengadakan penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali pada Kurikulum 2013. Penilaian pada Kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada Kurikulum-Kurikulum sebelumnya. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrumen, sampai pada pelaporannya. Semua itu secara lengkap akan

¹¹Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 179-187

diuraikan dalam pembahasan bab ini dengan mengacu pada Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menurut Kemendikbud, penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, penafsiran, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Selain itu, penilaian dapat dimaknai pula sebagai suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.¹²

Kegiatan pembelajaran seperti telah disebutkan diatas, dalam pandangan peneliti, walau sudah didukung sarana prasarana yang relatif memadai, pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar belum berjalan dengan optimal, sehingga masih diperlukan pengembangan terutama di bidang kurikulum pendidikan agama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas , setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini dapat peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?

¹²*Ibid., hlm.201-202*

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq tahap perencanaan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq tahap pelaksanaan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk menggambarkan Implementasi 2013 dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak tahap evaluasi di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis bagi kajian atau penelitian tentang yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.

2. Kegunaan secara Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam pembelajaran akidah akhlak melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar dalam mengajar dapat berjalan dengan kondusif dengan situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, masukan serta bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan MTs.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, bagi peserta didik dapat digunakan untuk memacu semangat dalam belajar PAI khususnya pembelajaran akidah akhlak dan akan lebih paham lagi mengenai perubahan peraturan kurikulum pembelajaran KTSP menjadi kurikulum 2013.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Wonodadi Blitar” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Implementasi kurikulum 2013 adalah pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks Implementasi kurikulum yang telah dkemukakan diatas memberikan tekanan pada proses. Eksensinya Implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum disain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan disain tersebut.¹³ Sedangkan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam hal ini kurikulum 2013 terdapat beberapa komponen diantaranya :

a. **Perencanaan**, Mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.

Menerapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target. Mengembangkan alternatif-alternatif. Mengumpulkan dan menganalisis informasi. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan

¹³Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum*, (Surabaya:Elkaf, 2005), hlm. 78-81

keputusan-keputusan. Itu semua adalah tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dari perencanaan tersebut.¹⁴

Dalam perencanaan pembelajaran perlu dibuat rancangan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebab RPP merupakan gambaran atau perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain, RPP adalah acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru wajib mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.

- b. **Pelaksanaan**, pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain.
- c. **Evaluasi** Pembelajaran setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, langkah selanjutnya yang wajib dilakukan oleh guru ialah mengadakan penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, tidak ketercuali pada Kurikulum 2013. Penilaian pada Kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada Kurikulum-Kurikulum sebelumnya. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrumen, sampai pada pelaporannya. Semua itu secara lengkap akan diuraikan dalam pembahasan bab ini dengan mengacu pada Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 34-45

dan Menengah. Menurut Kemendikbud, penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, penafsiran, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Selain itu, penilaian dapat dimaknai pula sebagai suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Secara Operasional, maksudnya Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah Suatu Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) untuk bertindak yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pelaksanaan kurikulum yang dihasilkan oleh konstruksi dan sasaran yang telah ditentukan dalam rencana dan tingkatan pengajaran. Implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar yang masih menggunakan kurikulum 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokok adalah “Implementasi Kurikulum 2013

¹⁵Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 201-202

Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”. Adapun kerangkanya adalah berikut:

1. Bagian awal meliputi :

Halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian teks, terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini meliputi, konteks Penelitian, fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, membahas tentang konsep implementasi kurikulum 2013, makna implementasi kurikulum 2013, makna kurikulum 2013, konsep pembelajaran aqidah akhlak: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode dan Jenis Penelitian, membahas metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : laporan hasil penelitian, terdiri dari : paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V :Pembahasan, merupakan pembahasan hasil dari penelitian yang terdiri dari implementasi kurikulum 2013 melalui tahap

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Bab IV : Penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian sebagai penegasan atas jawaban permasalahan yang telah dikemukakan dan saran-saran.

Bab akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup penulis.

